



# FRAME (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Volume 04 Nomor 02 Tahun 2025

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Muhammadiyah Buton



## PENGEMBANGAN MEDIA PODCAST ROBIK (RUANG OBROLAN BIMBINGAN DAN KONSELING) UNTUK MEMBANGUN KESADARAN DIRI SISWA TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI 3 BAUBAU

Yussy Maulidian Auril Putri Al'imran, Rasman Sastra Wijaya  
Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau  
Email: [alimranyussy17@gmail.com](mailto:alimranyussy17@gmail.com)

**Abstrak:** Pengembangan media podcast ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling) dilakukan sebagai upaya untuk membangun kesadaran diri siswa terhadap perilaku bullying di SMA Negeri 3 Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan kepraktisan media podcast ROBIK dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling terkait perilaku bullying. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) berbasis model Borg and Gall. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi (guru BK) untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan penyajian podcast. Hasil validasi menunjukkan kategori layak hingga sangat layak, dengan skor ahli materi 86%–88%, ahli media 63%–69%, dan ahli praktisi 88%–100%. Uji coba terbatas pada 12 siswa menunjukkan tingkat kepraktisan sangat tinggi, ditandai dengan respon “YA” pada Episode 1 Part 1 sebesar 97,5%, Episode 1 Part 2 sebesar 95%, Episode 2 sebesar 97,5%, dan Episode 3 sebesar 98,3%. Berdasarkan kesimpulan, media podcast ROBIK dinyatakan valid dan praktis, sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling dalam membangun kesadaran siswa terhadap perilaku bullying.

**Kata Kunci:** Media Podcast; Kesadaran Diri; Perilaku *Bullying*

### PENDAHULUAN

Di lingkungan sekolah, perilaku bullying kerap terjadi antar siswa dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial, dan banyak siswa tidak menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan termasuk perilaku bullying. Siswa yang mengalami bullying sering merasa tidak berdaya dan tertekan secara emosional, sementara pelaku biasanya memiliki masalah seperti kebutuhan untuk mendominasi atau kurangnya empati. Terdapat dua faktor yang mendorong tindakan bullying, yaitu faktor internal berupa kemampuan adaptasi yang buruk, harga diri rendah, dan hubungan keluarga yang kurang harmonis, serta faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan.

Menurut data dari KPAI (2016–2022), kasus bullying di sekolah mengalami fluktuasi setiap tahun, sementara data SIMFONI-PPA (2023) menunjukkan bahwa kasus kekerasan tertinggi terjadi pada remaja usia 13–17 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa kasus bullying paling sering terjadi pada jenjang SMA.

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 3 Baubau, dimana masih marak ditemukan bullying fisik dan verbal. Guru BK mengungkapkan bahwa berbagai upaya seperti memberikan hukuman, nasihat, maupun pemanggilan orang tua belum

sepenuhnya efektif dalam membangun kesadaran diri siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki empati, acuh terhadap dampak perilaku bullying, dan beberapa korban cenderung menutup diri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada 25 November 2024 di SMA Negeri 3 Baubau, diperoleh informasi bahwa siswa kerap melakukan bullying terhadap teman sebaya, baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kesadaran diri dan empati, sehingga sebagian besar hanya diam dan menyaksikan tindakan bullying tanpa berusaha menolong atau menghentikannya, meskipun korban adalah teman sekelas mereka.

Dari wawancara dengan empat siswa kelas XI.1 dan XI.2, terungkap bahwa bullying sering terjadi di lingkungan kelas, dan beberapa siswa sendiri juga pernah menjadi korban. Beberapa pelaku menunjukkan sikap acuh terhadap perbuatannya; salah satu siswa bahkan menyatakan dengan santai, “Ya suka-suka saya, saya senang melakukan itu,” yang mencerminkan rendahnya empati dan kesadaran moral terhadap dampak tindakannya pada orang lain.

Sementara itu, korban bullying cenderung menutup diri dan enggan menceritakan pengalaman mereka. Ketika ditanya alasan menjadi sasaran perundungan dan bagaimana perasaannya, salah satu korban memilih diam dan menunduk, seolah menahan perasaan yang menyakitkan. Sikap ini menunjukkan bahwa pengalaman bullying meninggalkan luka emosional yang mendalam dan berpotensi memengaruhi rasa percaya diri siswa di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa siswa yang sering dipanggil ke ruang BK cenderung terlibat dalam perilaku agresif, seperti perkelahian dan mengganggu teman sebaya. Hampir setiap kelas memiliki kelompok siswa yang mengincar teman dianggap lemah atau berbeda. Guru BK menilai perilaku bullying di SMA Negeri 3 Baubau sudah mengkhawatirkan, bahkan mendekati tingkat tinggi, dan upaya seperti hukuman atau nasihat belum memberikan perubahan signifikan, karena sebagian siswa sulit menyadari bahwa tindakan mereka salah dan merugikan orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menghadirkan sebuah upaya pemecahan melalui pengembangan media Podcast ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling) dalam bentuk video dua dimensi yang memuat pembahasan mengenai perilaku bullying, konsep diri, cara menghargai diri, serta identitas diri individu. Menurut Mulyono & Himmah (2021), podcast merupakan program digital (audio/video) yang dapat diunduh dan diputar pada perangkat pemutar maupun komputer individu. Media audio podcast dipilih karena berfungsi sebagai alat pengajaran yang efektif bagi guru dan membantu siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Ananda et al., 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian (Rahman dkk., 2019), yang menemukan bahwa media video bimbingan konseling terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying. Layanan bimbingan yang selama ini digunakan, seperti pemberian informasi dengan buku ajar (LKS), juga dinilai kurang menarik dan sulit dipahami siswa. Guru BK merasa perlunya media yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video dan podcast terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying, membantu siswa memahami materi secara emosional, serta

mendukung proses belajar melalui penyajian yang lebih menarik.

Melalui penggunaan media podcast ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling) dapat memberikan kesadaran diri siswa dalam memahami isi yang terkandung dalam sebuah podcast. Dengan mudahnya diakses oleh siswa, podcast dapat memberikan informasi dan dukungan terkait perilaku bullying secara efektif. Selain itu, podcast juga bisa memberikan suara bagi korban bullying, membantu mereka merasa tidak sendirian dan mendorong langkah-langkah untuk melaporkan dan mengatasi permasalahan tersebut. Berkaitan dengan pentingnya inovasi serta perkembangan teknologi maka media podcast bisa menjadi salah satu solusi.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengembangan Media Podcast ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling) Dalam Membangun Kesadaran Diri Siswa Terhadap Perilaku Bullying di SMA Negeri 3 Baubau”. Diharapkan adanya media tersebut dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) Borg and Gall atau disebut penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono, (2015) bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu.

Adapun dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan sebuah media *podcast* ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling) dalam membangun kesadaran diri siswa terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 3 Baubau yang mengacu pada penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (2014) yang terdiri dari 10 tahapan yaitu:

1. Analisis kebutuhan
2. Penelitian awal dan pengumpulan informasi
3. Perencanaan pengembangan
4. Pengembangan Produk Awal
5. Uji lapangan awal (validasi ahli)
6. Revisi I
7. Uji kelompok kecil
8. Revisi II
9. Uji Kelompok Besar
10. Diseminasi dan Implementasi

Sepuluh tahapan tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti tanpa mengubah esensi dari maksud awalnya. Namun, dalam penelitian pengembangan ini, prosesnya hanya dilakukan hingga tahap kedelapan, yaitu sampai

pada tahap validasi dan penerimaan produk. Dalam penelitian ini, tahapan uji kelompok besar serta diseminasi dan implementasi tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, anggaran, serta ruang lingkup penelitian yang hanya difokuskan pada pengembangan dan validasi produk. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada tahap validasi dan penerimaan produk, yang nantinya dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk menguji efektivitasnya dalam skala lebih luas.

Lokasi penelitian ini dilakukan SMA Negeri 3 Baubau yang terletak JL. Dayanu Ikhsanuddin, Lipu, Kec. Betoambari, Kota Baubau Prov. Sulawesi Tenggara. dan waktu penelitian akan dilaksanakan satu bulan mulai tanggal Oktober sampai tanggal tahun 2025.

Ahli yang terlibat dalam uji coba pertama terdiri dari guru BK SMA Negeri 3 Baubau, Bapak Drs. Rahman H., sebagai uji praktisi yang memiliki pengalaman menangani bullying. Selain itu, Bapak M. Rizal Ardiansah Putra, M.I.Kom., S.M., sebagai ahli media menilai aspek teknis dan kualitas penyajian video podcast, serta Bapak Samsaifil, S.Pd., M.Pd., sebagai ahli materi menilai kelayakan dan kualitas isi media podcast ROBIK. Hasil uji coba pertama ini menjadi dasar untuk melakukan revisi produk awal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek uji coba berupa siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Baubau. Terdapat 12 orang siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian karena mengalami permasalahan dalam membangun kesadaran diri terhadap perilaku bullying.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Baubau menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan media podcast ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling) sebagai upaya membangun kesadaran diri siswa terhadap perilaku bullying. Proses pengembangan mengacu pada model Borg and Gall (2003) yang disederhanakan menjadi delapan tahapan utama.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan di SMA Negeri 3 Baubau melalui observasi dan wawancara pada 25 November 2024 bersama guru BK dan

beberapa siswa, yang menunjukkan bahwa tindakan bullying fisik maupun verbal masih sering terjadi.

Siswa mengaku pernah menjadi pelaku, korban, atau saksi, sementara guru BK menjelaskan bahwa tindakan ejekan, dominasi kelompok, dan perilaku memperlakukan masih berlangsung. Upaya guru BK seperti nasihat, mediasi, dan hukuman belum efektif karena sebagian siswa menunjukkan sikap acuh, kurang empati, dan tidak menyadari dampak bullying. Kondisi ini menegaskan perlunya media layanan BK yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai karakteristik siswa.

Hasil analisis menunjukkan kebutuhan akan media digital seperti podcast yang lebih menarik dan tidak menggurui. Siswa membutuhkan media reflektif, sedangkan guru BK memerlukan media pendukung yang kontekstual dan komunikatif. Media podcast ROBIK dikembangkan sebagai inovasi layanan BK berbasis digital yang menggabungkan unsur edukasi, refleksi, dan hiburan.

Tahap penelitian dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru BK serta 12 siswa kelas XI sebagai sumber informasi utama. Wawancara menunjukkan bahwa upaya penanganan bullying masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa, yang lebih tertarik pada media audio-visual. Observasi mengungkapkan perilaku saling mengejek, julukan merendahkan, dan tindakan fisik ringan yang dianggap sebagai candaan, namun sebenarnya termasuk bullying. Siswa juga menunjukkan empati yang rendah dan tidak berusaha menolong saat terjadi perundungan.

Berdasarkan asesmen kebutuhan, siswa dan guru BK membutuhkan media edukatif berbasis podcast yang mampu membantu siswa memahami dampak bullying dan merefleksikan perilaku mereka. Oleh karena itu, pengembangan podcast ROBIK menjadi media layanan BK yang relevan dan solutif.

Pada tahap perencanaan pengembangan awal, peneliti meninjau hasil observasi dan wawancara untuk memastikan media yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Perencanaan dilakukan dengan merancang langkah awal pengembangan dan bentuk penyampaian pesan yang efektif.

Materi yang diprogramkan terdiri dari tiga episode podcast ROBIK: (1) Memahami Perilaku Bullying dan Konsep Diri, (2) Proses Menghargai

Diri Sendiri, dan (3) Mengenal Identitas Diri Individu yang Berbeda-Beda. Ketiga episode disusun berurutan menggunakan bahasa ringan dan gaya penyampaian menarik.

Pada tahap pengembangan produk awal, podcast ROBIK dirancang berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Episode pertama membantu siswa mengenali berbagai bentuk bullying dan dampaknya terhadap konsep diri. Episode kedua mengarahkan siswa untuk menghargai dan menerima diri sendiri. Episode ketiga memperkenalkan pemahaman tentang identitas diri yang berbeda-beda. Setiap episode disusun secara terstruktur dengan bahasa ringan dan visualisasi kontekstual, sehingga diharapkan mampu membantu siswa memahami bullying dan membangun kesadaran diri secara reflektif.

## **b. Hasil Uji Ahli**

### **1. Uji Ahli Materi**

Berdasarkan uji ahli materi menilai kualitas isi, keakuratan materi, serta relevansi pesan bimbingan yang disampaikan dalam setiap episode podcast dengan tujuan pengembangan media.

Berdasarkan uji validasi ada beberapa saran yang diberikan yaitu Pada Episode 1, beliau menyarankan agar contoh yang disampaikan host lebih difokuskan pada konteks siswa serta durasi podcast dipersingkat menjadi sekitar 30 menit untuk menghindari kebosanan. Pada Episode 2, beliau menyarankan penambahan contoh dan solusi penanganan bullying yang sesuai dengan situasi yang sering terjadi di sekolah. Sementara itu, pada Episode 3, beliau menyarankan agar pemaparan solusi lebih diperjelas dengan memberikan contoh nyata di lapangan sehingga siswa dapat menirukan cara penyelesaian masalah ketika menghadapi bullying.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, seluruh episode media podcast ROBIK dinyatakan dalam kategori “Sangat Layak”. Episode 1 memperoleh skor 88% yang menunjukkan bahwa konten dan penyajian materi telah sesuai dengan tujuan pengembangan media, relevan dengan konteks bimbingan dan konseling, serta layak digunakan untuk membantu siswa membangun kesadaran diri terhadap perilaku bullying. Episode 2 memperoleh nilai 86% yang juga termasuk kategori “Sangat Layak”, mengindikasikan bahwa materi mudah dipahami siswa dan mendukung pencapaian tujuan pengembangan media. Episode 3 memperoleh

skor 88% yang menandakan bahwa penyusunan dan penyampaian materi telah memenuhi standar isi yang baik, relevan dengan kebutuhan siswa, dan sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan, hasil uji ahli materi menunjukkan bahwa media podcast ROBIK memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik digunakan sebagai media inovatif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

### **2. Uji Praktisi**

Berdasarkan uji praktisi memiliki pengalaman langsung dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah, sehingga memberikan penilaian terhadap kemanfaatan, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian media podcast ROBIK dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Berdasarkan uji validasi ada beberapa saran yang diberikan yaitu Episode 1. Cukup memberikan pencerahan yang jelas dan bermanfaat. Episode 2. Lebih dipertahankan lagi penyajiannya, terutama untuk siswa SMA. Episode 3. Lebih dikembangkan lagi khususnya dalam segi pendalaman masalah narasumber (klien).

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap media podcast ROBIK, diperoleh skor kelayakan yang menunjukkan bahwa seluruh episode termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Episode 1 memperoleh skor 90% yang menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan secara efektif oleh guru BK karena penyajian materinya menarik, bahasanya mudah dipahami, dan isinya sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami perilaku bullying serta membangun kesadaran diri. Episode 2 memperoleh skor 100% yang juga termasuk kategori “Sangat Layak”, menandakan bahwa materi, penyampaian, dan gaya komunikasi narasumber sangat efektif dan relevan sehingga memudahkan guru BK memanfaatkannya sebagai media pendukung layanan. Episode 3 memperoleh skor 88% yang juga dikategorikan “Sangat Layak”, menunjukkan bahwa media ini dinilai efektif, menarik, dan berpotensi digunakan guru BK dalam membantu siswa memahami serta merenungkan perilaku bullying. Secara keseluruhan, hasil uji ahli praktisi menunjukkan bahwa media podcast ROBIK telah memenuhi aspek kelayakan dari segi penerapan di lapangan dan mampu menjadi alat bantu layanan bimbingan yang menarik, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kesadaran diri dan sikap reflektif

terhadap perilaku bullying.

### 3. Uji Ahli Media

Berdasarkan uji ahli media mengevaluasi aspek teknis dari video podcast, seperti alur penyajian, kualitas tampilan, bahasa, serta keterpaduan pesan dan visual.

Berdasarkan uji validasi ada beberapa saran yang diberikan yaitu Pada Episode 1, disarankan agar perpindahan kamera tidak terlalu cepat ketika narasumber berbicara, opening dipersingkat dan dipecah menjadi tiga klip agar lebih menarik, ditambahkan teks nama narasumber dan host pada bagian perkenalan, serta dihapus pada bagian closing. Musik latar cukup digunakan di opening saja, dan audio perlu diperbaiki dengan menggunakan suara dari kamera utama agar transisi lebih konsisten. Pada Episode 2, opening juga dianjurkan dibuat menjadi tiga klip agar lebih dinamis, ditambahkan teks nama narasumber dan host, musik latar hanya di bagian opening, serta audio diseragamkan menggunakan rekaman dari kamera utama untuk menjaga kejernihan. Pada Episode 3, wajah narasumber korban disarankan untuk diburamkan dan suaranya disamarkan demi menjaga kerahasiaan identitas. Opening tetap dibuat tiga klip, ditambahkan teks nama narasumber dan host, musik latar hanya pada opening, dan audio diambil dari kamera utama agar kualitas dan konsistensinya terjaga di seluruh scene.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media terhadap media podcast ROBIK, diperoleh skor kelayakan yang menunjukkan bahwa seluruh episode termasuk dalam kategori “Layak” dengan beberapa catatan perbaikan. Pada episode 1, skor penilaian mencapai 69% yang menunjukkan bahwa aspek visual, kualitas suara, dan alur video telah memenuhi kriteria kelayakan, namun masih memerlukan beberapa perbaikan agar tampilannya lebih konsisten dan menarik. Episode 2 memperoleh skor 63% yang juga termasuk kategori “Layak”, menandakan bahwa tampilan dan kualitas audio sudah memenuhi standar dasar, tetapi masih membutuhkan penyempurnaan pada transisi video dan efek visual agar lebih selaras dengan nuansa bimbingan dan konseling. Episode 3 memperoleh skor 65% yang dikategorikan “Layak”, menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek teknis dan estetika, meskipun masih diperlukan perbaikan minor pada konsistensi volume suara, pencahayaan, dan stabilitas visual. Secara keseluruhan, hasil uji ahli media menunjukkan bahwa podcast ROBIK memenuhi kriteria kelayakan dari segi desain

dan teknis, namun tetap memerlukan beberapa penyesuaian kecil untuk menyempurnakan kualitas audio-visual agar lebih efektif dan menarik dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tahap uji kelompok kecil dilakukan setelah media podcast ROBIK selesai direvisi. Uji coba melibatkan 12 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau yang dipilih berdasarkan pengalaman mereka sebagai pelaku, korban, atau saksi bullying.

Kegiatan berlangsung dalam tiga pertemuan, menayangkan setiap episode podcast sesuai tema: Pertemuan 1: Episode 1 “Memahami Perilaku Bullying dan Konsep Diri”, ditampilkan dalam Part 1 (25 menit) dan Part 2 (25 menit) agar siswa tetap fokus. Pertemuan 2: Episode 2 “Proses Menghargai Diri Sendiri” dengan durasi 25 menit. Pertemuan 3: Episode 3 “Perbedaan Identitas Diri Individu Yang Berbeda-beda”, ditayangkan dalam Part 1 (20 menit) dan Part 2 (20 menit).

Selama uji coba, siswa memberikan respon terkait kejelasan isi, cara penyampaian, dan daya tarik media. Hasil awal menunjukkan bahwa podcast ROBIK mudah dipahami, menarik, serta relevan dengan pengalaman mereka. Temuan ini menjadi dasar untuk penyempurnaan akhir sebelum podcast diterapkan secara lebih luas.

Tabel 1 Hasil Uji Coba Episode 1 Part 1

Responden	(%) Ya	(%) Tidak
1	10	-
2	10	-
3	9	1
4	10	-
5	10	-
6	10	-
7	10	-
8	10	-
9	10	-
10	10	-
11	10	-
12	8	2
<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>97,5 %</b>	<b>2,5 %</b>

Berdasarkan uji coba pada 12 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Baubau, diperoleh persentase penilaian 97,5% “Ya” dan 2,5% “Tidak”. Hasil ini menunjukkan bahwa Episode 1 Part 1 podcast ROBIK dinilai sangat layak dan sangat baik. Siswa menilai video mudah dipahami, menarik, dan mampu memberikan gambaran jelas tentang perilaku bullying serta dampaknya. Respon positif ini menegaskan bahwa materi pada episode tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mencegah bullying sejak dini.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Episode 1 Part 2

Responden	(%) Ya	(%) Tidak
1	10	-
2	10	-
3	9	1
4	10	-
5	10	-
6	10	-
7	10	-
8	10	-
9	10	-
10	10	-
11	10	-
12	6	4
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>95%</b>	<b>4,1%</b>

Hasil uji coba Episode 1 Part 2 menunjukkan bahwa 95% siswa menjawab “Ya” dan 4,1% menjawab “Tidak”, sehingga episode ini tetap dikategorikan sangat layak dan menarik. Siswa menilai video memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dampak psikologis bullying serta cara menghadapi situasi ketika melihat atau mengalami bullying. Mereka juga menilai bahwa alur video yang memuat kisah nyata dan contoh konkret membuat isi materi lebih mudah dikaitkan dengan pengalaman di sekolah.

Tabel 3 Hasil Uji Coba Episode 2

Responden	(%) Ya	(%) Tidak
1	10	-
2	10	-
3	10	-
4	10	-
5	10	-
6	10	-
7	10	-
8	9	1
9	10	-
10	10	-
11	10	-
12	8	2
<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>97,5 %</b>	<b>2,5 %</b>

Pada Episode 2 bertema “Proses Menghargai Diri Sendiri”, hasil uji coba menunjukkan 97,5% jawaban “Ya” dan 2,5% jawaban “Tidak”, sehingga episode ini dinilai sangat bermanfaat dan relevan bagi siswa. Mereka menyatakan bahwa video membantu memahami makna menghargai diri sendiri, pentingnya konsep diri positif, serta pengaruh rasa percaya diri dalam interaksi sosial di sekolah. Episode ini juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih menghargai diri dan tidak mudah terpengaruh tekanan atau ejekan teman sebaya.

Tabel 4 Hasil Uji Coba Episode 3

Responden	(%) Ya	(%) Tidak
1	10	-
2	10	-

3	10	-
4	10	-
5	10	-
6	10	-
7	10	-
8	10	-
9	10	-
10	10	-
11	10	-
12	8	2
<b>Jumlah</b>	<b>118</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>98,3%</b>	<b>01,6</b>

Hasil uji coba Episode 3 “Identitas Diri Individu yang Berbeda-Beda” menunjukkan 98,3% jawaban “Ya” dan 1,6% jawaban “Tidak”, menjadi persentase tertinggi dari seluruh episode sehingga episode ini dinilai sangat diterima dan sangat layak digunakan. Siswa menilai video memberikan pemahaman penting tentang menghargai perbedaan karakter, latar belakang, dan kepribadian. Mereka juga menjadi lebih sadar untuk tidak membandingkan diri dengan orang lain serta lebih menghargai teman yang berbeda. Episode ini dinilai menarik karena pesannya dekat dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui observasi di SMA Negeri 3 Baubau, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang mengarah pada bullying, baik verbal, fisik, maupun sosial. Beberapa siswa kurang memahami bahwa ejekan atau candaan yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap perasaan dan kepercayaan diri teman sebayanya. Interaksi antar siswa juga cenderung membedakan teman berdasarkan latar belakang, penampilan, atau prestasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan definisi bullying yang menyatakan bahwa bullying merupakan tindakan penindasan atau kekerasan yang disengaja dan berulang dengan tujuan menyakiti pihak lain (Agustin & Fitriana, 2024). Selain itu, bullying biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Junindra et al., 2022 dalam Sitinjak, 2024). Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian siswa kesulitan mengontrol emosi saat menghadapi konflik kecil, menandakan rendahnya kesadaran diri dan empati sosial. Hal ini berdampak signifikan bagi korban, termasuk rasa takut, ketidaknyamanan, dan kecemasan (Zahra et al., 2022), sehingga menegaskan perlunya media layanan yang dapat membantu siswa memahami diri, mengelola emosi, dan mengurangi perilaku bullying.

Hasil wawancara dengan guru BK memperkuat temuan tersebut. Guru BK menyampaikan bahwa metode konvensional, seperti menasihati, memanggil orang tua, atau memberikan hukuman, sering kurang efektif dalam mengurangi perilaku bullying. Sebaliknya, siswa lebih responsif terhadap media audio-visual, termasuk video, film pendek, maupun podcast. Hal ini sesuai dengan temuan Rahman et al. (2019) yang menunjukkan bahwa media video dalam bimbingan konseling terbukti efektif menekan perilaku bullying. Oleh karena itu, penggunaan media podcast diharapkan membuat layanan BK lebih menarik, membantu siswa memahami bahaya bullying, dan menumbuhkan kesadaran serta empati.

Menjawab kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan prototype media podcast ROBIK sebagai produk awal untuk menguji konsep, struktur, dan efektivitas penyampaian materi. Podcast ini menyajikan topik-topik relevan, seperti perilaku bullying, konsep diri, menghargai diri sendiri, dan identitas individu yang berbeda-beda, dengan tujuan membantu siswa memahami dampak bullying serta menumbuhkan kesadaran diri dan empati. Menurut Goleman (2002), kesadaran diri adalah kemampuan individu mengenali perasaan, nilai, dan perilakunya sendiri sebagai dasar pengendalian diri dan pengambilan keputusan moral. Santrock (2019) menekankan bahwa kesadaran diri penting di sekolah untuk mencegah bullying, karena siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi akan memahami batas perilaku sosial yang pantas.

Proses pengembangan podcast ROBIK menggunakan model Research and Development (R&D) Borg and Gall, terbatas pada tiga tahap utama: analisis, desain, dan pengembangan. Pada tahap desain, peneliti menyusun naskah dan struktur konten berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dengan setiap episode mengangkat tema berbeda namun saling terkait. Desain podcast menggabungkan unsur edukatif dan naratif, penyampaian santai, musik latar, efek suara, serta gaya berbicara narasumber disesuaikan untuk menciptakan suasana nyaman dan reflektif. Hasil uji oleh ahli media, ahli praktisi, dan ahli materi menunjukkan bahwa media ini layak digunakan, dengan skor 63%-69% dari ahli media, 82% dari ahli praktisi, dan 85% dari ahli materi. Uji coba pada 12 siswa menunjukkan respons positif tinggi, dengan persentase "YA" 95%-98,3% di setiap episode. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tapp (2013), Mayangsari dan Tiara (2019), dan Riyani & Sari (2020), yang menunjukkan bahwa podcast efektif dalam meningkatkan pemahaman, interaksi, dan refleksi diri siswa.

Siswa menilai bahwa podcast ROBIK membantu mereka menyadari bahaya bullying,

menumbuhkan empati, dan mendorong mereka untuk menghargai diri serta orang lain. Media ini mudah dipahami, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sekolah. Dari sisi layanan BK, podcast memungkinkan guru memperluas jangkauan secara modern dan komunikatif, sekaligus mendorong refleksi diri siswa, meningkatkan kesadaran akan dampak bullying, dan mendorong keberanian untuk tidak diam ketika melihat teman menjadi korban. Secara keseluruhan, media podcast ROBIK terbukti inovatif dalam membangun kesadaran diri siswa terhadap perilaku bullying, memberikan pendekatan audio-visual yang santai namun edukatif, serta membuka peluang bagi guru BK mengembangkan media digital lain sebagai sarana pencegahan dan edukasi masalah sosial di sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta tahapan pengembangan media *podcast* ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling), dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 3 Baubau, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kesadaran diri yang rendah terhadap perilaku *bullying*. Kondisi ini menjadi dasar perlunya pengembangan media bimbingan dan konseling yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat membantu mereka memahami dan membangun kesadaran diri terhadap perilaku *bullying*.
2. Media *podcast* ROBIK dikembangkan sebagai bentuk inovasi layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan teknologi audio digital. *Podcast* ini memuat topik-topik seputar perilaku *bullying*, konsep diri, proses menghargai diri sendiri, serta identitas diri individu yang berbeda-beda. Proses pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi analisis kebutuhan, penelitian awal dan pengumpulan informasi, perencanaan pengembangan, pengembangan Produk Awal, uji lapangan awal (validasi ahli), revisi I, uji kelompok kecil dan revisi II.
3. Berdasarkan hasil uji validitas dan kepraktisan, media *podcast* ROBIK dinyatakan layak hingga sangat layak untuk digunakan sebagai media pendukung layanan bimbingan dan

konseling. Hasil uji ahli materi menunjukkan skor sebesar 88% pada episode 1, 86% pada episode 2, dan 88% pada episode 3 yang seluruhnya termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Uji ahli media memperoleh skor 69% pada episode 1, 63% pada episode 2, dan 65% pada episode 3 yang berada pada kategori “Layak”. Sementara itu, uji praktisi (guru BK) memberikan penilaian sebesar 90% pada episode 1, 100% pada episode 2, dan 88% pada episode 3, yang semuanya termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Selain itu, uji kepraktisan melalui kelompok kecil yang melibatkan 12 siswa juga menunjukkan respon yang sangat positif. Pada Episode 1 Part 1, respon “YA” mencapai 97,5%; Episode 1 Part 2 sebesar 95%; Episode 2 sebesar 97,5%; dan Episode 3 mencapai persentase tertinggi yaitu 98,3%. Persentase respon “TIDAK” pada setiap episode berada pada kisaran 0,16%–4,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa media *podcast* ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling) dianggap menarik, mudah dipahami, relevan dengan pengalaman siswa, serta mampu menyampaikan pesan moral sehingga dapat membangun kesadaran diri siswa terhadap perilaku *bullying*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan tanggapan positif dari siswa maupun guru BK terhadap media *podcast* ROBIK (Ruang Obrolan Bimbingan dan Konseling), peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media *podcast* ROBIK sebagai sarana refleksi diri dan pembelajaran untuk memahami dampak buruk dari perilaku *bullying*. Melalui isi pesan dan tayangan dalam *podcast*, siswa diharapkan mampu membangun kesadaran diri untuk tidak melakukan tindakan *bullying*, menumbuhkan empati, dan menghargai perbedaan antar teman.
2. Bagi Guru BK dan Pihak Sekolah. Guru BK dan pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan *podcast* ROBIK sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam program pencegahan *bullying* dan pembentukan karakter positif siswa. *Podcast* ini dapat dijadikan alat bantu dalam kegiatan layanan klasikal, konseling kelompok, maupun kegiatan literasi digital di sekolah. Pemanfaatan media ini secara rutin akan membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan sosial yang baik serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. R., & Fitriana, R. N. (2024). *PENGARUH TERAPI EMPATI TERHADAP KESADARAN DIRI REMAJA DALAM PENCEGAHAN BULLYING DI SMP N 2 JUWANGI*.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2014). *Educational Research: An Introduction* (8th ed.). New York: Longman.
- Goleman, D. (2002). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York, NY: Bantam Books.
- Larasati, I. N. (2023). VALIDITAS MEDIA PORI (PODCAST RUANG BICARA) DALAM MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA SMA.
- Mulyono, D. D., & Himmah, R. (2021). Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(1), 25–36.
- Rahman, A., Aryani, F., & Sinring, A. (2019). Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.5002>
- Wijaya, R. S. (2024). Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa SMK Negeri 3 Baubau dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 145-155.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sitinjak, B. R. (2024). Tinjauan Yuridis Terhadap Kasus Bullying di Sekolah dalam Perspektif Hukum Pidana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, M., Wijaya, R. S., Kosilah, K., Fadillah, N., & Amalia, A. P. (2025). BUILDING CHILDREN'S CHARACTER THROUGH DEMOCRATIC PARENTING: BULLYING PREVENTION STRATEGY IN ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(03), 237-253.
- Ulfa, M., Husniah, W. O., Kosilah, K., Fadillah, N., Samal, S. N. A., & Koriah, W. O. N. (2025). Media Zona Tumbuh Kembang dalam Membangun Karakter Anti Bullying Melalui Pola Asuh Otoritatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 2005–2025. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4157i>
- Zahra, S. L., Hayati, M., Syarif, U., & Jakarta, H. (2022). Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying. *JECED*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1854>